BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Comunidade dos Países de Língua Portuguesa (CPLP) adalah sebuah organisasi internasional yang berkomunitas negara-negara berbahasa resmi portugis yang didirikan pada tanggal 17 juli 1996 dan berkedudukan di lisboa Portugal. Kini CPLP beranggotakan delapan negara berdaulat yang berbahasa resmi Portugis antara lain: Portugal, brasil, Angola, Guinea Bissau, Mozambik, São Tomé e Príncipe, Cabo Verde dan Timor Leste. CPLP pada umumnya merupakan suatu penggabungan bekas negara jajahan Portugis.

Pembentukan *Comunidade dos Países de Língua Portuguesa* (CPLP) diawali oleh inisiatif dari pemerintah Brasil melalui presidennya, José Sarney dan didukung oleh salah satu lembaga yang dikenal dalam bahasa Portugis dengan nama, *Instituto Internacional da Língua Portuguesa* (IILP) atau lembaga internasional bahasa Portugis yang dibentuk pada KTT yang mempertemukan hampir seluruh negara-negara berbahasa Portugis di São Luis de Maranhão pada tahun 1989. KTT ini kemudian menghasilkan berbagai bentuk kesepakatan, yang salah satu diantaranya adalah rencana pembentukan suatu basis komunitas yang dapat menjadi sebuah organisasi yang memiliki peran dan fungsi dalam mempertahankan, dan memelihara, serta menumbuhkembangkan budaya dan bahasa Portugis yang menjadi bagiaan dari warisan sejarah bekas koloni Portugis. Rencana tersebut akhirnya baru dapat direalisasikan pada tanggal 17 Juli 1996

dengan pembentukan *Comunidade dos Países de Língua Portuguesa* (CPLP) atau komunitas negara-negara berbahasa portugis. Pada awal pembentukannya, CPLP beranggotakan tujuh negara yakni, Angola, Brazil, Cabo Verde, Guinea Bissau, Mozambique, Portugal, Sao Tome dan Principe. Timor Leste yang hanya diundang sebagai pengamat dalam pertemuan-pertemuan CPLP sebelumnya sejak tahun 1998, akhirnya bergabung dengan CPLP pada 20 Mei tahun 2002 setelah secara resmi mendapatkan kemerdekaannya dan menambah daftar negara-negara anggota CPLP menjadi delapan (www.laohamutuk.org/Bulletin/2005/Aug/lhbv6n3BI.pdf di akses pada tanggal 11/01/2014)

Timor Leste adalah negara dengan bagian pulau kecil di antara Indonesia yang pernah diduduki oleh Portugal selama 450 tahun dan pernah merasakan ganasnya okupasi Jepang selama Perang Dunia ke II. Selain itu, saat Portugal hendak meninggalkan Timor Leste, atas dukungan dari Australia dan Amerika Serikat, Indonesia masuk dan menjadikan Timor Leste sebagai salah satu bagian dari NKRI selama 24 tahun. Setelah pendudukan Indonesia, Timor Leste akhirnya memperoleh kemerdekaannya yang dinyatakan secara *de facto* pada tahun 1999 dan secara *de jure* pada tahun 2002. Sejak saat itu Timor Leste dinyatakan secara resmi sebagai negara merdeka dan berdaulat, dengan nama Republik Demokratik Timor Leste (RDTL).

Setelah pemilu pertama dilaksanakan, pemerintahan baru kemudian dibentuk dan konstitusi kemudian diumumkan pada tanggal 22 Maret 2002, bahasa Portugis bersama bahasa Tetum ditetapkan sebagai bahasa resmi di Timor Leste

(Konstitusi RDTL Pasal 13, Ayat 1). Timor Leste secara resmi telah bergabung dengan Komunitas negara-negara Berbahasa Portugis (CPLP) pada tanggal 20 Mei 2002 yang kebetulan bertepatan dengan hari Restorasi Kemerdekaan Timor Leste. Implikasi dari penetapan bahasa Portugis sebagai bahasa nasional tersebut membuat Timor Leste yang sudah pernah diundang sebagai pengamat pada pertemuan-pertemuan CPLP sebelumnya sejak tahun 1998, mendapatkan kemudahan untuk menjadi bagian dari komunitas negara-negara berbahasa Portugis atau yang dikenal dengan nama *Comunidade dos Paises da Lingua Portuguesa* (CPLP) atau komunitas negara-negara berbahasa Portugis, dan bergabung dengan Angola, Brazil, Cabo Verde, Guinea Bissau, Mozambique, Portugal, dan Sao Tome dan Principe pada tahun 2002 (http://kumsej.blogspot.com/2012/11/sejarah-lepasnya-timor-timur.html di akses pada tanggal 14/01/2014).

Timor Leste sebagai sebuah negara merdeka mempunyai berbagai masalah diberbagai sektor pembangunan, sektor pendidikan termasuk didalamnya, pendidikan di Timor Leste mengalami masa perubahan yang panjang. kementerian pendidikan Timor Leste membaginya menjadi tiga periode yakni,(i) Masa Portugis sampai tahun 1975 (ii) Masa Indonesia dari tahun 1975 sampai tahun 1999 (iii) Masa transisi PBB dari tahun 1999 sampai tahun 2002 pada masa kemerdekaan Timor Leste dengan pemerintahan terpilih mulai bulan Mei 2002.

Portugal pertama kali memasuki wilayah Timor Leste awal tahun 1500an. Namun pemerintah Portugal baru memulai proses pendidikan bagi masyarakat Timor pada tahun 1930an, melalui gereja katholik dan kesempatan itu terbatas

bagi mereka yang dipilih untuk menjadi biarawan biarawati, selain kelompok ini pendidikan pada jaman Portu juga diselengarakan terbatas pada golongan elit terutama raja dan keluarganya. Setelah 400 tahun menjajah pada tahun 1952 tercatat 2.979 orang Timor yang memasuki bangku sekolah dari kurang lebih 800.000 jiwa penduduk Timor Setelah tahun 1960an jumlah orang Timor Leste yang memasuki bangku sekolah meningkat menjadi lima kali lipat dan sekolah menengah menjadi dua kali lipat. Menurut data bank dunia pada akhir pendudukan portugis tidak lebih dari 10% populasi Timor Leste yang berpendidikan.

Pada jaman Indonesia yakni dimulai akhir tahun 1975 hingga tahun 1999 pendidikan di Timor Leste dijalankan dengan konsep " *Education for All"* secara cepat program pendidikan dasar di jalangkan bagi seluruh masyarakat Timor Leste untuk semua lapisan masyarakat termasuk di wilayah pedesaan. Pada akhir pendudukan 1999 terdapat 788 SD dengan jumlah siswa 167181, 114 SMP dengan jumlah siswa 32197 dan 54 SMA dengan jumlah siswa sekitar 18973 yang pada masa pendudukan Portugis tidak pernah ada. Selama masa pendudukan Indonesia pada sektor pendidikan mendekati 20% guru-guru sekolah dasar (SD) dan lebih dari 90% tenaga guru di Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Kepala Sekolah berasal dari wilayah di Indonesia. Kurangnya tenaga guru lokal disebabkan mereka tidak mempunyai kualifikasi keguruan.

Menjelang referendum pada bulan Agustus 1999, dan sesudahnya lebih dari 80% gedung sekolah dan fasilitas sekolah dihancurkan atau dirusakkan, dan hampir seluruh tenaga guru dan staf administrasi yang bukan warga negara Timor

Leste namun berpengalaman meninggalkan wilayah ini. Untuk membenahi kembali kondisi ini maka awal 2000-2002 dalam masa transisi PBB negara memulai suatu kampanye untuk merekonstruksi kembali gedung sekolah, dan membenahi kembali dunia pendidikan. Dengan bantuan keuangan dan teknik dari banyak pihak internasional dalam jangkah waktu dua tahun berhasil membangung kembali 604 gedung Sekolah Dasar, 62 gedung sekolah menengah pertama dan 23 sekolah menengah umum di seluruh negeri (UNICEF Annual Report, 2001, www///http///unicef_tl.org. East Timor di akses pada tanggal 18/01/2014).

Pada awal kemerdekaan pendidikan di Timor Leste sangat mengalami penurunan karena fasilitas sekolah dan tenaga pengajar yang kurang memadai, serta masih menggunakan kurikulum yang lama. Sedangkan pada era dimana Timor leste masih berintegrasi dengan Republik Indonesia kebanyakan tenaga pengajar dari Indonesia, saat memisahkan diri dari Indonesia banyak sekali guru-guru yang kembali ke tempat asal, guru yang pergi itu sebagian besar merupakan tenaga pengajar yang sudah memiliki jam terbang mengajar yang tinggi serta sudah mendapatkan pengakuan dari departemen pendidikan RI yang tidak mudah didapatkan dari tenaga pengajar setempat, gedung sekolah dibangun saat masih bersatu dengan Indonesia Kondisi gedung sekolah juga masih banyak yang rusak dan pada Saat itu Timor Leste belum mampu membangun banyak sekolah baru. Bahkan sepertinya memelihara sarana sekolah yang sudah ada juga tidak mudah.

Pada awal kemerdekaan Timor Leste mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, sebagian besar tenaga pengajar di tingkat menengah samapai tingkat sekolah menegah Atas kebanyakan para guru pada umumnya lulusan

sekolah ketika masih bersatu dengan Indonesia dan mahasiswa yang belum selesai kuliah pada masa Indonesia. Timor Leste menggunakan Bahasa Portugis sebagai bahasa pengantar di bangku SD, SMP dan SMU sampai di Perguruan Tinggi masih adanya penggunaan Bahasa Indonesia dan Tetum sebagai bahasa pengantar dalam pengajaran. Kendala yang di alami oleh guru adalah keterbatasan pengalaman dalam mengajar (metode pengajaran) dan kurangnya fasilitas buku pelajaran. buku pelajaran menggunakan bahasa Indonesia, akan tetapi para guru harus mengajarkan menggunakan bahasa Portugis dalam proses belajar dan mengajar. Kendala yang di hadapi oleh para guru menggunakan berbahasa Portugis sebagai bahasa pengantar karena banyak guru yang tidak lancar berbahasa Portugis apalagi siswanya.

Pemerintah Timor Leste mempunyai tanggung jawab moral untuk melakukan kerjasama dengan negara lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan senhingga membantu proses pembangunan pada Timor Leste di masa yang akan datang, salah satu kerjasama yang di lakukan oleh pemerintah adalah kerjasama dengan organisasi CPLP karena Timor Leste menggunakan bahasa yang sama seperti negara-negara yang masuk dalam organisasi tersebut gunanya untuk membangun pendidikan di Timor Leste.

Pasca kemerdekaan dalam proses pendidikan di Timor Leste organisasi tersebut berupaya untuk membantu Timor Leste di bidang pendidikan. Studi kasus yang ada di Timor Leste, berupa tenaga pendidik (Profesor atau Profesora) yang di kirim langsung oleh negara anggota CPLP untuk membantu pendidikan di Timor Leste mulai dari Sekolah SD, SMP, SMU maupun Perguruan Tinggi yang

ada di Timor Leste dan negara anggota CPLP juga membantu buku untuk pendidikan di Timor Leste.

Tenaga pendidik yang di kirim ke Timor Leste membantu dalam meningkatkan kualitas bahasa portugis pada setiap tenaga pengajar di TL, proses tersebut biasa di lakukan pada setiap libur panjang selama tiga bulan. CPLP membantu TL dalam Perubahan kurikulum yang kedua kali di tahun 2010, dengan perubahan sistem proses pembelajaran di mulai pada bulan Januari berarti ujian nasional di bulan September dan semua materi digunakan bahasa Portugis. Dari awal kemerdekaan Timor Leste masih mengunakan kurikulum Indonesia dan masih mengunakan buku bahasa Indonesia, akan tetapi dengan kebijakan pemerintah yang menjadikan bahasa portugis dan sebagai bahasa Tetum sebagai bahasa nasional maka proses pembelajaran harus mengunakan bahasa portugis.

Politik kerjasama Timor Leste dari suatu sejarah yang menjalin hubungan kerjasama dapat berlangsung dimasa depan, pada konteks kerjasama CPLP dan Timor Leste dari beberapa sektor yaitu; Pendidikan dan Kebudayaan, Militer, Ekonomi. Pendidikan merupakan suatu proses untuk mencari sebuah Pengetahuan atau Ilmu (*Knowledge*). Suatu Negera menjadi makmur dan berkembang maju tergantung dari Sumber Daya Manusianya, Dengan demikian, Pendidikan diperlukan untuk melakukan transformasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Semakin banyak sumber daya manusia yang berpendidikan maka semakin banyak pula melakukan suatu proses perubahan kearah yang lebih baik.

Dalam proses pendidikan salah satu program CPLP yang di lakukan di Timor Leste dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui progrma

Aumento Qualidade Educação e Profissionais (meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga professional) yang dapat dikelompokan menjadi dua yaitu: Pendidikan Formal dan Pendidikan Non Formal. Pendidikan Formal merupakan pendidikan yang diperoleh dari dunia Akademik Formal yaitu melalui bangku sekolah yaitu mulai dari pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai pada perguruan tinggi yang diatur oleh sebuah sistem dan lembaga formal yang berjalan sesuai dengan kurikulum pendidikan yang mengatur sistim pendidikan dalam suatu Negara. Adapun pendidikan Non Formal yang merupakan suatu proses untuk mencapai suatu pengetahuan, tetapi melalui sebuah atau suatu kursus yang telah di peroleh dalam instansi pelatihan yang telah siap di praktekan di lapangan (Diario da Repúblíca I, seria A.n.o 10-13 de Janeiro de 2004).

Kerjasama Oranisasi CPLP-Timor Leste di Bidang Pendidikan dan implikasinya terhadap kualitas pendidikan di Timor Leste merupakan suatu langkah yang positif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan juga tenaga profesional yang handal dalam mengikut sertakan proses pelayanan terhadap masyarakat dan guna mengabdi terhadap bangsa dan negara.

Kerjasama yang dilakukan ini dapat memberi suatu keuntungan yang dapat meningkatkan sumber daya manusia di Timor Leste terutama di Departemen Pendidikan. Bahasa *Portugis* sebagai bahasa perkantoran dan digunakan sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan di Timor Leste yang telah disahkan dalam konstitusi *Republica Democratico de Timor Leste* (RDTL), dimana dapat memberikan keuntungan kepada masyarakat Timor Leste secara keseluruhan dan dapat memberikan keuntungan kepada CPLP sebab telah mengunakan bahasa

Portugis dalam system penerapan kurikulum Pendidikan di Timor Leste. Negara di dalam CPLP pasti bangga dengan penggunaan bahasa Portugis di negara Timor Leste karena pada umumnya bahasa Portugis dipakai sebagai bahasa pengantar di dunia pendidikan di Timor Leste saat ini. Timor Leste menggunakan Bahasa Portugis sebagai bahasa pengantar di bangku SD, SMP dan SMU sampai di Perguruan Tinggi.

Maka berdasarkan penjelasan dan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

''Peranan Comunidade dos Países de Língua Portuguesa (CPLP) **dalam meningkatkan kualitas pendidikan Timor Leste''**

Berdasarkan pemaparan diatas, ketertarikan peneliti terhadap penelitian ini didukung oleh sejumlah teori yang diambil dari beberapa mata kuliah yang dijadikan kurikulum dalam Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, antara lain:

1. Pengantar Hubungan Internasional, mata kuliah ini membantu dalam memberikan gambaran mengenai dinamika hubungan internasional serta berbagai bentuk kerjasama internasional;
2. Politik Luar Negeri, mempelajari berbagai tindakan yang dilakukan oleh negara dalam interaksinya terhadap negara lain serta kebijakan politik luar negeri suatu negara untuk menghadapi perubahan yang terjadi diluar wilayahnya demi pencapaian kepentingan nasional;

3. Organisasi Internasional, mempelajari kerjasama yang melintas batas-batas Negara dengan didadasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan.

Dalam hubungan internasional dewasa ini yang semakin rumit dan setiap negara saling bergantungan satu sama lain, tidak ada pilihan bagi setiap negara untuk tidak mengembangkan kerjasama dengan organisasi internasional yang mengacu pada kepentingan nasionalnya. Peran *CPLP* dinilai sangat penting di Timor Leste karena memiliki pengaruh yang sangat luas terhadap kerjasama dalam pendidikan karena Timor Leste mengunakan bahasa Portugis dan membantu perubahan kurikulum yang secara keseluruan pada tahun 2010 dan CPLP membantu dalam proses tersebut, CPLP merupakan sebuah organisasi yang terlihat cukup unik di arena internasional karena beranggotakan negara-negara yang berbahasa resmi portugis saja dilihat dari kaitan sejarah dan warisan antara kedelapan anggota negara yang terpisah secara geografis tetapi memiliki bahasa resmi yang sama. Selain itu, masih banyak masyarakat luar yang belum mengetahui adanya organisasi *CPLP* dan untuk apa organisasi itu didirikan serta tujuannya apa?

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Mayor

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pembahasan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

***"Bagaimana Peranan Comunidade dos Países de Língua Portuguesa (CPLP)* dalam meningkatkan kualitas pendidikan Timor Leste''**

1.2.2 Rumusan Masalah Minor

1. Program apa saja yang dilakukan Pemerintah Timor Leste – CPLP melalui dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Timor Leste?
2. Kendala apa saja yang dialami CPLP dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Timor leste?
3. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan CPLP dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Timor Leste?
4. Sejauh mana tingkat keberhasilan CPLP dan prospek kerjasama Timor Leste – CPLP melalui upaya dalam meningkatkan pendidikan di Timor Leste?
5. Sejauh mana Prospek peningkatan kualitas pendidikan di Timor Leste dengan kehadiran CPLP?

1.3 Maksud dan Tujuan penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis kerjasama yang dilakukan oleh Timor Leste dan CPLP melalui upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Timor Leste. Adapun penelitian terhadap masalah yang akan dikaji

dibatasi pada rentang waktu 2010-2013 dengan melihat pelaksanaan program kerjasama selama rentang waktu tersebut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan penelitian yang dilakukan hendaknya memiliki suatu tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian dan penulisan skripsi ini adalah :

1. Penelitian dalam penulisan skripsi ini diharapkan dapat memperkaya pemanahaman tentang organisasi CPLP yang menjadi salah satu instrumen penyelesaian permasalahan dalam pendidikan di Timor Leste dan faktor yang melatarbelakangi terbentuknya kerjasama antara pemerintah Timor Leste dan CPLP;
2. Mengetahui, memahami, dan meneliti program apa saja yang telah dilakukan pemerintah Timor Leste dan CPLP dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Timor Leste;
3. Mengetahui,memahami dan meneliti Kendala apa yang dihadapi *CPLP* dalam menjalankan program untuk peningkatan pendidikan Timor Leste ;
4. Mengetahui, memahami, dan meneliti sejauh mana tingkat keberhasilan yang di capai CPLP dan prospek dari kerjasama yang tengah dijalankan oleh pemerintah Timor Leste dan CPLP dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan meskipun terdapat kendala didalam pelaksanaan kerjasama tersebut.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya pengetahuan mengenai kerjasama internasional dan multilateral dalam mengatasi suatu permasalahan. Khususnya kerjasama antara Timor Leste-CPLP di dalam kerangka meningkatkan kualitas pendidikan di Timor Leste.melalui penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk menguji serta menjelaskan konsep-kosep yang dipergunakan dalam studi hubungan internasional dalam menjelaskan berbagai fenomena kerjasama internasional terutama sebagai sumbangan ilmiah terhadap perkembangan ilmu hubungan internasioanal dan menambah wawasan mengenai organisasi internasioanal.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan tambahan informasi dan studi empiris bagi para penstudpi Ilmu Hubungan Internasional yang menaruh minat terhadap kerjasama dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan di Timor Leste dan serta bagi para akademis ilmu hubungan internasional dapat mengambil keputusan dalam mengupayakan pelaksanaan hubungan luar negri sebagai program dari kepentingan nasional yang dikolerasikan dalam bentuk hubungan kerjasama regional maupun

multilateral dapat di capai dalam interaksi internasional agar terciptanya keharmonisan hubungan diplomatik yang lebih baik antara aktor-aktor negara yang terlibat langsung dalam organisasi CPLP.